

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KALANGAN PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATAN KESEHJAHTERAAN KELUARGA ( STUDI KASUS PADA  
PELABUHAN TANJUNG RINGGIT KOTA PALOPO )**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MARHAYANI**  
**NIM. 15.0401.0162**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Fasiha, M.El.
2. Muzayyana Jabani, ST., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KALANGAN PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEHJAHTERAAN KELUARGA ( STUDI KASUS PADA  
PELABUHAN TANJUNG RINGGIT KOTA PALOPO )**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MARHAYANI**  
**NIM. 15.0401.0162**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Kajian Pustaka .....	15
1. Peranan.....	15
2. UMKM.....	17
3. Perempuan.....	22
4. Kesejahteraan keluarga.....	24
5. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Yang Bekerja .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	42

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
1. Reuksi Data. ....	46
2. Penyajian Data.....	46
3. Penarikan Kesimpulan.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
1. Keberadaan UMKM .....	51
2. Pandangan Islam terhadap wanita yang bekerja .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalih aksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya kedalam huruf latin dapat dilihat di bawah ini:

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Esdengantitk di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengantitik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengantitik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda di kritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

TandaVokal	Nama	Latin	Keterangan
آ	<i>Faṭḥah</i>	A	<i>ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أ	<i>Ḍammah</i>	U	<i>ū</i>

## ABSTRAK

**Marhayani, 2019.** Skripsi yang berjudul : “Peran UMKM di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo)”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Fasiha, M.El. dan Muzayyana Jabani, ST., M.M

---

Kata Kunci : UMKM, Perempuan, Kesejahteraan Keluarga.

Skripsi ini membahas tentang peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini mengangkat permasalahan yakni: Bagaimana peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang di peroleh kemudian di sajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini di gunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang di sajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian ini adalah dengan keberadaan UMKM para perempuan bisa bekerja dan menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga hal itu dapat di lihat bahwasanya perempuan yang dulunya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan menjadi berpenghasilan sehingga dengan penghasilan yang mereka dapatkan, dengan begitu kebutuhan keluarganya dapat mereka penuhi termasuk biaya sekolah anak-anak mereka. perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari sisi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan. Usaha tahu ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga terlihat dari potensinya dapat untuk di kembangkan menjadi usaha yang lebih besar yang akan lebih mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo kelurahan pontap.

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. berkat segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul :**“Peran UMKM Di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo)”**. Dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat beserta salam atas junjungan Rasulullah Saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua saya tercinta ayahanda Kubra, ibunda tersayang Satriana yang senantiasa memanjatkan doa dan memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, sang pejuangku yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Juga kepada saudara-



saudaraku terkhusus kepada Mayang Sari dan Marhayati. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I, M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H.. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.EI. beserta dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Fasiha, M.EI. dan Muzayyana Jabani, ST., M.M yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu yang selama ini serta memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat penulis Sahabat Kaci-Kaci yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Ekonomi Syariah E, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam ( KSEI) SEA IAIN Palopo yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena

itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, September 2019

Marhayani



## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

UMKM dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa krisis ekonomi di Indonesia, sektor UMKM dapat mempengaruhi secara signifikan dalam krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Hal ini dapat terlihat pada krisis moneter tahun 1998. Di tengah kemerosotan ekonomi di tahun 1998 tersebut, UMKM mampu menjadi penunjang utama perekonomian negara. Secara umum, pendapatan UMKM dalam perekonomian Indonesia memiliki peran utama dalam perkembangan perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan zaman ditengah kecanggihan teknologi, menyebabkan UMKM semakin berkembang. Selain itu, juga menyebabkan semakin banyak pihak-pihak yang mulai membuka usaha di berbagai bidang yang ada. Pelaku yang terlibat juga semakin beragam, mulai dari kalangan anak muda bahkan ibu rumah tangga yang kemudian saling menuangkan kreatifitas yang mereka miliki dalam usahanya.

Perempuan adalah manusia yang diciptakan Allah yang dapat melahirkan juga menyusui serta dapat mendidik anak-anaknya dan melayani

---

<sup>1</sup>Mohamad Nur Singgih. “Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia “, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007), hal. 224

suami. Perempuan memiliki hati yang lemah lembut dan murah hati, peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Dalam beberapa kasus, perempuan tidak hanya berfokus pada perannya sebagai ibu rumah tangga, terkadang perempuan juga menjadi seorang penopang dalam pemenuhan ekonomi keluarga tanpa melupakan kodrat dan tanggung jawabnya sebagai seorang perempuan sekaligus ibu rumah tangga dalam waktu yang bersamaan.

Meskipun terkadang banyak yang beranggapan bahwa, perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, kendala ideologis perempuan yang berhubungan dengan rumah tangga serta hambatan tertentu yang dikenal dengan istilah ‘*Tripple burden of women*’ yaitu perempuan yang harus melakukan fungsi reproduksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam Islam, perempuan memperoleh peluang mengabdikan diri di tengah masyarakat tanpa harus mengabaikan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga. Islam membangun paradigma baru terhadap wanita dengan nilai-nilai konstruktif yang memberikan beberapa peran utama dalam keluarga, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keperempuanan seperti menutup aurat, tidak *tabarruj* serta selalu menjaga kehormatan dirinya.

---

<sup>2</sup> Anifatus sholihah, *pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam*. (skripsi IAIN PURWEKERTO:2015), h. 1  
<http://repository.iaipurwokerto.ac.id/127/2/Cover%2C%20Bab%20I%2C%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf>

Nilai konstruktif yakni pertama, membangun keluarga dan rumah tangga yang baik. Kedua, menjaga unsur-unsur pokok dalam masyarakat, yaitu perilaku moral dan akhlak. Jika unsur ini melemah, masyarakat juga akan mengalami degradasi. Namun demikian, penentuan peran ini tidaklah bersifat eksklusif bagi perempuan, pria atau suami juga secara sinergis mempunyai peran yang sama dengan perempuan atau istrinya.

Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sangat penting dalam keluarga, yaitu sebagai benteng utama bagi keutuhan sebuah masyarakat dimana keluarga sebagai elemen utamanya. Oleh karena itu, perempuan harus menentukan prioritas yang tepat, sebelum melakukan peran yang lain. Jika perempuan lalai dalam memilih peran mana yang harus diutamakan, maka besar kemungkinan akan terjadi kemerosotan akhlak dan moral dalam masyarakat. Menurut Islam wanita sangat menentukan kehidupan dan moralitas masyarakat.

Dalam Islam tugas antara laki-laki dan perempuan telah dibagi dengan sebaik-baiknya. Pembagian ini dimaksudkan bahwa dalam beberapa tugas, perempuan tidak mungkin melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki ataupun sebaliknya, pembagian kerja di antara keduanya diselesaikan dengan kondisi fitrah dan kejiwaan mereka. Islam menempatkan kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena itu Allah swt, melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian harta mereka.

Sebagai seorang perempuan atau ibu dia mempunyai kewajiban dalam mengasuh anak-anaknya dan mempunyai tanggung jawab untuk melayani

suaminya tetapi dengan bangga ia menjalankan profesinya tersebut untuk membantu suami dan menafkahi keluarganya. Hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya di peruntukkan bagi para laki-laki, perempuan seringkali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Seorang perempuan bisa memiliki karir dan pendidikan setinggi langit bahkan bisa menjadi tulang punggung keluarga, menghidupi anak dan suaminya. perempuan sekarang juga meminta persamaan hak dalam mengembangkan kemampuannya dan dalam mencari pekerjaan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya Islam memberi hak yang sama kepada laki-laki dan perempuan, dengan kata lain Islam sangat menegaskan kualitas perempuan dan laki-laki sepanjang itu selaras dengan kodrat dan fitrahnya masing-masing. Dengan demikian tidak ada larangan bagi perempuan untuk mengembangkan diri, baik secara individu, istri, ibu rumah tangga, maupun sebagai anggota masyarakat. Perempuan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, perempuan dapat di butuhkan dalam segala aspek kehidupan mulai dari hal yang terkecil. Tanpa kehadiran perempuan atau ibu tentu akan terasa berbeda. Perempuan juga mampu bekerja sama dalam hal apapun, baik dalam kehidupan masyarakat, partner kerja dan juga sebagai pendukung atau pemberi motivasi bagi orang lain. Perempuan memang berperan penting dalam urusan rumah tangga seperti dalam hal pekerjaan rumah, mencuci, memasak, dan memgasuh anak . namun tidak menutup kemungkinan mereka tidak dapat mengerjakan selain daripada perannya tersebut.

---

<sup>3</sup> Dwiherlina, “kesetaraan jender dalam karir wanita”, 25 desember 2015. [https://medium.com/@dwiherlina.sos23\\_23950/kesetaraan-gender-dalam-karir-wanita-40f0b8c1a2d8/](https://medium.com/@dwiherlina.sos23_23950/kesetaraan-gender-dalam-karir-wanita-40f0b8c1a2d8/) (10 juli 2018)

Pada sebagian besar masyarakat menganggap bahwa perempuan merupakan individu yang tidak harus ikut dalam memajukan perekonomian keluarga, perempuan dianggap individu yang cukup berperan dalam mengurus keluarga dan kebutuhan rumah tangga. Namun seiring dengan kemajuan globalisasi, mendorong masyarakat untuk memiliki pemikiran terbuka terhadap peran perempuan yang tidak hanya terpaku pada tugas rumah tangga semata. Namun wanita juga dapat turut serta membantu memajukan perekonomian keluarga dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada umumnya, kebutuhan ekonomi mendorong seseorang untuk berperilaku produktif, sama halnya dengan perempuan yang merasa perlu untuk berkontribusi dalam menyejahterakan ekonomi keluarga. keluarga Sejahtera yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya.

Dalam hal ini, perempuan berinisiatif untuk melakukan sebuah usaha dengan semakin berkembangnya UMKM dan semakin pesatnya perkembangan teknologi yang telah mempermudah aktivitas-aktivitas bisnis, menjadikan perempuan tertarik memulai sebuah usaha atau UMKM. Banyak kita temui disekitar kita pelaku UMKM yang kita temui adalah seorang perempuan sekaligus seorang ibu rumah tangga. Umumnya mereka menggeluti bidang makanan, minuman, dan juga busana.

Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo, UMKM yang ada bahkan di dominasi oleh kalangan perempuan dengan membuka usaha yang menjual



berbagai makanan dan minuman. Berikut data-data pelaku UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Data Umkm Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo<sup>4</sup>

No	Nama Pemilik	Nama UMKM	Jenis Usaha	Jenis Kelamin		modal	Omset	Tahun Mulai Usaha
				P	L			
1	M.anwar	Lapak tanjung	w.makan		√	Rp 24.000.000.00	Rp 120.000.000	2017
2	Andi ikbal	Cafe ciran	w.makan		√	Rp 30.000.000.00	Rp 46.000.000	2017
3	Hasniar	Cafe Niar	w.makan	√		Rp 31.200.000.00	Rp 120.000.000	2018
4	Hikma s. M.nur	Cafe akbar	w.makan	√		Rp 62.400.000.00	Rp 24.000.000	2017
5	Dewiratna ningsi	Cafe simpel	w.makan	√		Rp 10.000.000.00	Rp 18.000.000	2017
6	Sitti sahiba	Cafe najwa	w.makan	√		Rp 20.000.000.00	Rp 36.000.000	2017
7	Misnawati	Cafeora nge	w.makan	√		Rp 10.000.000.00	Rp 72.000.000	2017
8	Kaso	Cafe naza	w.makan		√	Rp 5.000.000.00	Rp 72.000.000	2017
9	hasmira	Cafe aylha	w.makan	√		Rp 10.000.000.00	Rp 216.000.000	2017
10	Risna	Stand 3R	w.makan	√		Rp 3.000.000.	Rp 36.000.000	2017

<sup>4</sup> Kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo.

						00	0	
11	Rosita alias	Cafe asyifa	w.makan	√		Rp 20.000.000.00	Rp 62.400.000	2017
12	Asriani alias	Cafe lalang	w.makan	√		Rp 2.000.000.00	Rp 62.400.000	2017
13	Nani	Cafe rasta	w.makan	√		Rp 3.000.000.00	Rp 93.600.000	2017
14	Idhar darmawansyah	Cafe idhar	w.makan	√		Rp 5.000.000.00	Rp 180.000.000	2017
15	Darwis	Cafe darwis	w.makan	√		Rp 7.000.000.00	Rp 108.000.000	2017
16	Masna masdak	Cafe masnah	w.makan	√		Rp 7.000.000.00	Rp 108.000.000	2017
17	Imma	Cafe imma	w.makan	√		Rp 8.000.000.00	Rp 108.000.000	2017
18	Ikbal	Cafe tanjung	w.makan	√		Rp 10.000.000.00	Rp 72.000.000	2017
19	Multa	Cafe M2	w.makan	√		Rp 10.000.000.00	Rp 62.400.000	2016
20	Jomriani	Cafe ariani	w.makan	√		Rp 8.000.000.00	Rp 93.600.000	2017
21	Hatija	Cafe TR7	w.makan	√		Rp 2.000.000.00	Rp 24.000.000	2017
22	Siska	Cafe gerobak kompleks Cafe Riska	w.makan	√		Rp 8.000.000.00	Rp 36.000.000	2017
23	Riska	Cafe	w.ma	√		Rp	Rp	2017

	M.nur	Riska	kan			5.000.000.00	108.000.000	
24	Alga Saputra	Cafe Alga	w.makan		√	Rp 7.000.000.00	Rp 54.000.000	2017
25	Andi putri	Kios putri	Jual kue/k eripik	√		Rp 5.000.000.00	Rp 108.000.000	2017
26	Lusi evayanti	Cafe dela	w.makan	√		Rp 1.500.000.00	Rp 108.000.000	2017
27	Ipah wahyuni	Cafe ananda	w.makan	√		Rp 3.000.000.00	Rp 36.000.000	2017
28	Siti sahiba	Cafe najwa	w.makan	√		Rp 3.500.000.00	Rp 36.000.000	2017
29	Rosdiana	Cafe yusuf	w.makan	√		Rp 2.000.000.00	Rp 252.000.000	2017
30	herlina	Cafe cilallang	w.makan	√		Rp 400.000.00	Rp 72.000.000	2017
31	Masriah	Cafe nurul halifa	w.makan	√		Rp 4.000.000.00	Rp 108.000.000	2017
32	Nurdin jabbar	Usaha nurdin jabbar	w.makan		√	Rp 3.000.000.00	Rp 62.400.000	2016
33	Nursidah	Cafe takwin	w.makan	√		Rp 600.000	Rp 124.800.000	2015
34	Endang	Cafe endang	w.makan	√		Rp 2.500.000.00	Rp 218.800.000	2017
35	Patmawati	Cafe cantika	w.makan	√		Rp 10.000.000.00	Rp 62.400.000	2017
36	Esse pasau	Sixty nine	w.makan	√		Rp 2.000.000.	Rp 30.000.000	2017

		cafe				00	0	
37	Suriyanti	Satand anita	w.ma kan	√		Rp 5.000.000. 00	Rp 156.000.0 00	2017
38	Mia	Stand mia	w.ma kan	√		Rp 10.000.00 0.00	Rp 24.000.00 0	2017
39	Tina	Stand DF	w.ma kan	√		Rp 10.000.00 0.00	Rp 46.800.00 0	2017
40	Syarifud din	Cafe Reza	w.ma kan		√	Rp 10.000.00 0.00	Rp 156.000.0 00	2017
41	Yunus	Cafe yunus	w.ma kan		√	Rp 5.000.000. 00	Rp 124.800.0 00	2017
42	Kasmaw ati	Satand kasma wati	w.ma kan	√		Rp 15.000.00 0.00	Rp 93.600.00 0	2015
43	Labau	Cafe labau	w.ma kan		√	Rp 5.000.000. 00	Rp 156.000.0 00	2017
44	Risma	Cafe risma	w.ma kan	√		Rp 5.000.000. 00	Rp 156.000.0 00	2013
45	Murni	Cafe murni	w.ma kan	√		Rp 15.000.00 0.00	Rp 62.400.00 0	2017
46	Sari	Stand sari	w.ma kan	√		Rp 1.000.000. 00	Rp 93.600.00 0	2013
47	Dahniar	Stand dahniar	w.ma kan		√	Rp 1.000.000. 00	Rp 60.000.00 0	2017
48	Salsa	Cafe salsa	w.ma kan	√		Rp 15.000.00 0.00	Rp 60.000.00 0	2017
49	Nurmin	Cafe nurmin	w.ma kan		√	Rp 1.500.000.	Rp 60.000.00	2010

						00	0	
50	Syahrir	Cafe syahrir	w.makan		√	Rp 1.500.000.00	Rp 60.000.00	2017
51	Ismail	Cafe ismail	w.makan		√	Rp 5.000.000.00	Rp 108.000.00	2017
52	M.Nefri Bastian Paransi	Cafe nefri	w.makan		√	Rp 7.000.000.00	Rp 1.080.000.000	2017
53	Enceng	Cafe enceng	w.makan		√	Rp 10.000.000.00	Rp 126.000.00	2017
54	Andi wandi	Cafe andi	w.makan		√	Rp 1.500.000.00	Rp 36.000.00	2017

Berdasarkan data dari Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan) dapat di lihat bahwa pelaku UMKM di tempat tersebut didominasi oleh kaum perempuan, Di mana mereka mengolah berbagai sumberdaya alam seperti buah-buahan di olah menjadi minuman jus, dan juga sebagian diolah jadi makanan kemudian diperjual belikan kepada konsumen. UMKM yang ada pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo sangat membantu perempuan-perempuan dalam hal lapangan pekerjaan dan penghasilan.

Berdasarkan uraian di atas maka penyusun tertarik untuk mengangkat judul :

**“Peran Umkm di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo)”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang muncul ialah

1. Bagaimana peran UMKM di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran Umkm di Kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Permasalahan-permasalahan yang di paparkan di atas, yaitu dengan tujuan mengetahui

1. Untuk mengetahui bagaimana peran UMKM di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran Umkm di Kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Kegunaan Ilmiah, untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya terkhususnya ilmu ekonomi tentang peran UMKM di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Kegunaan Praktis, sebagai bahan untuk mengkaji lebih jauh tentang peran UMKM di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

### ***E. Definisi Operasional variabel***

Penelitian ini berjudul **“Peran UMKM di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo)”**

#### **1. UMKM**

UMKM adalah usaha ekonomi menengah yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun lembaga atau badan usaha yang menjual beberapa barang seperti makanan dan minuman dan masi banyak barang lainnya dan dengan usaha ini juga dapat membantu pendapatan seorang pelaku UMKM.

#### **2. Perempuan**

Menurut penulis perempuan adalah manusia yang di ciptakan oleh Allah yang memiliki sifat yang lemah lembut dapat menyusui, melahirkan, hamil, dapat mengasuh anak dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga, dan memiliki hati yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan murah hati.

#### **3. Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian, maka langkah awal yang peneliti tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan evaluasi. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Husada Putra yang berjudul “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa, UMKM di Indonesia secara umum memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi Negara. Dan pada Kabupaten Blora secara khusus untuk mencapai pada tahap di mana UMKM menjadi salah satu penyumbang pembangunan, perlu adanya program Pemerintah Daerah dalam hal memberikan kemudahan pemasaran produk UMKM yang ada. Selain itu perlu adanya pelatihan guna meningkatkan kreativitas dan inovasi pelaku UMKM<sup>1</sup>

Persamaan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang bagaimana peran UMKM terhadap Perkonomian. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Adnan Husada Putra meneliti tentang UMKM di Kabupaten Blora

---

<sup>1</sup> Adnan Husada Putra “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”. Jurnal analisa sosiologi. Vol. 2 No. 05, Oktober 2016 , h. 40-45



sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang Peran UMKM di kalangan Perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaakir Sofyan yang berjudul “Peran UMKM Dalam perekonomian Indonesia” hasil penelitian tersebut yaitu UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Dengan barang dan jasa yang dihasilkan, UMKM mampu menumbuhkan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan UMKM yang ada diharapkan adanya dukungan pemerintah dan kerja sama dengan pihak perbankan.<sup>2</sup>

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang peran UMKM perbedaan adalah yaitu pada penelitian yang dilakukan Syaakir Sofyan mengkaji tentang peran UMKM secara umum di Indonesia sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang peran UMKM di kalangan perempuan

Penelitian yang dilakukan oleh Hawik Ervina Indiworo yang berjudul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM.” Hasil penelitian tersebut yaitu sektor UMKM yang didominasi oleh perempuan berperan penting dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM yang dijalankan oleh perempuan yaitu terkendala dalam pengembangan usaha, modal, dan sumberdaya manusia sehingga perlu solusi yang seharusnya diberikan oleh pemerintah terkait guna mengembangkan ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaakir Sofyan yang “Peran UMKM Dalam perekonomian Indonesia” Jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 1, h, 45 Januari - Juni 2017

<sup>3</sup> Hawik Ervina Indiworo “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM.”, Jurnal Equilibria Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2016, h. 40

Persamaan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang UMKM yang dijalankan oleh perempuan. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Hawik Ervina Indiworo meneliti tentang bagaimana peran perempuan dalam peningkatan UMKM, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran UMKM di kalangan perempuan.

Penelitian yang dilakukan Jeiske Salaa “Peran ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud”. Hasil penelitian tersebut yaitu perempuan (ibu-ibu rumah tangga) yang bekerja di luar rumah dengan berbagai macam profesi, memberikan peningkatan pendapatan keluarga yang secara tidak langsung ikut serta dalam menyejahterakan keluarga. Selain itu perempuan yang bekerja di luar rumah, masih tetap melaksanakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga<sup>4</sup>

Persamaan penelitian ini adalah keduanya mengkaji tentang perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Jeiske Salaa meneliti tentang peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi sedangkan pada penelitian ini membahas peran UMKM di kalangan perempuan.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Teori Peranan (*Role*)**

Peran seseorang dalam masyarakat erat kaitannya dengan kedudukan yang dimilikinya. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam

---

<sup>4</sup> Jeiske Salaa “Peran ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud”. *Jurnal Holistik* Tahun VII No. 15 Januari–Juni 2015

suatu kelompok sosial. Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Seseorang dikatakan menjalankan peranan apabila orang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>5</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki status posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.<sup>6</sup>

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015. h. 208

<sup>6</sup> Role Levinson, “ *Personality and Social Structure*”, dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015. h. 211.

Ketentuan-ketentuan suatu peran adalah penggambaran normatif mengenai cara-cara melaksanakan fungsi-fungsi untuk fungsi-fungsi mana terdapat posisi-posisi, cara-cara yang umumnya disetujui bersama dalam kelompok mana saja yang mengakui suatu posisi tertentu. Posisi yang dimaksud dalam hal ini adalah posisi sosial individu dalam masyarakat. Posisi sosial adalah suatu penempatan individu dalam suatu kelompok atau masyarakat sehubungan dengan sumbangan-sumbangan yang ditentukan kepada suatu tata hubungan dengan orang lain.<sup>7</sup>

## 2. UMKM

Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro Tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) defenisi UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidaka langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah )
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badab usaha yang bukan merupakan

---

<sup>7</sup> Joesoef Noesjirwan, Psikologi Sosial, Bandung: Diponegoro, 1985, h.432

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

Badan pusat statistic (BPS) membuat batasan UKM didasarkan tenaga kerja (tidak termasuk pemilik ) yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan, yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dibawah 100 orang. Daerah tentunya sangat diperlukan untuk menciptakan iklim berusaha /bersaing didaerah.

Era otonomi daerah memberikan implikasi yaitu daerah merencanakan sendiri pembangunan didaerahnya dengan dukungan sumber daya local. Hal ini menjadikan posisi UKM sangat penting untuk mewujudkan pengembangan perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat. Relevansi pengembangan UKM dalam pembangunan ekonomi tersebut makin relevan dengan tujuan untuk mengatasi kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran..meskipun peran UKM sangat vital bagi pembangunan ekonomi regional namun dalam kenyataannya kesenjangan pertumbuhan UKM dibeberapoa daerah palopo masih terjadi.

Berdasarkan undang-undang no. 20 tahun 2008 dalam tentang usaha mikro,kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan Usaha mikro,kesil dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.Pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro,kecil, dan menengah

merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Kriteria usaha mikro,kecil dan menengah yang tercantum dalam undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro,kecil dan menengah ialah:

- a) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 ( lima puluh juta rupiah ) tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha ; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah )
- b) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah ) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah )tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah ) sampai paling banyak Rp. 2.500,000.000,00 ( dua milyar lima ratus juta rupiah )
- c) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah ) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 ( sepuluh milyar rupiah)
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 ( dua milyar lima ratus juta rupiah ) sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 ( lima puluh milyar rupiah )

Ciri-ciri usaha mikro, kecil dan menengah diantaranya :

- a. Jenis barang usahanya tidak tetap dapat berganti pada periode tertentu.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu.
- c. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sumber daya manusia
- d. Tingkat pendidikan relative rendah
- e. Pada umumnya belum akses perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses lembaga keuangan non bank.
- f. Umumnya tidak menyukai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Suliatyastuti yang di kutip Danu danuar tri u. Menyebutkan ada 4 alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia, *pertama* UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukam usaha ini tidak sesulit usaha besar. *Kedua* tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. *Ketiga* sebagian besar berlokasi dipedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. *Keempat*, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.<sup>8</sup>

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, termasuk dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan banyaknya terbuka lapangan pekerjaan, maka bukan tidak

---

<sup>8</sup> Danu Danuar Tri u, skripsi. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di kota Semarang*. (Universitas dipenogoro) 2016. h, 17

mungkin tingkat pengangguran akan menurun. UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal.

Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Alasan lainnya adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Maka hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan saling membutuhkan, meskipun pada



kenyataannya UMKM lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional.<sup>9</sup>

### 3. Perempuan

Pengertian perempuan menurut etimologi, perempuan berdasarkan asal bahasanya tidak mengacu pada perempuan yang ditata atau diaatur oleh laki-laki atau suami pada umumnya yang terjadi. Arti kata perempuan sama dengan wanita, perempuan atau wanita memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan sang suami. Tidak ada pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, pria dan wanita sama-sama berkewajiban mengasuh anak hingga usia dewasa. Jika ada wacana perempuan harus di rumah menjaga anak dan memasak untuk suami maka itu adalah konstruksi peran perempuan karena laki-laki juga bisa melakukan hal itu, contoh lain misalnya laki-laki yang lebih kuat, tegas, dan perempuan lemah lembut ini yang kemudian disebut dengan gender.<sup>10</sup>

Secara terminologi, perempuan adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan wanita dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga bisa dipanggil dengan sebutan ibu. Untuk perempuan yang belum menikah atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut juga dengan anak gadis.

Perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dalam memelihara. Para ilmuwan seperti plato,

---

<sup>9</sup> Syaakir Sofyan yang “Peran UMKM Dalam perekonomian Indonesia” Jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 1, h, 35 Januari - Juni 2017

<sup>10</sup> Riskayanti. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wanita>. Di Akses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 maret 2017

mengatakan bahwa perempuan di tinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental, perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang di dasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

Sementara menurut Kartini Kartono mengatakan, bahwa perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada awalnya kemudian di perkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya olah adat istiadat, system sosial ekonomi dan pengaruh-pengaruh pendidikan. Seorang tokoh feminis, Mansour Fakih mengatakan bahwa manusia baik laki-laki dan perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (Kodrati) tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (payudara). Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan selamanya dan tidak bisa tertukar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Annisa. <http://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017

#### 4. Kesejahteraan keluarga.

##### a. Pengertian keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Friedman dalam Khairuddin menjelaskan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut pujosuwarno keluarga adalah suatu perkuatan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal di sebuah rumah tangga.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil yang melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut Khairuddin secara historis, keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minim, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan, dengan kata lain keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri tersebut, karena timbulnya mereka kearah pendewasaan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Khairuddin, "*sosiologi keluarga*", (Jakarta : Nurcahya, 1985), h.19.

b. Cirri-ciri keluarga.

Cirri-ciri keluarga menurut Mac Iver dan Page adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- 2) Bentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinann yang sengaja di bentuk dan di pelihara.
- 3) Suatu sistem atau tata norma, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Ketentuan-ketentuan ekonomi di bentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.<sup>13</sup>

c. Tipe-tipe keluarga.

Friedman dalam khairuddin, menyatakan bahwa tipe-tipe keluarga di bagiatas keluarga inti, keluarga orientasi, keluarga besar. Keluarga ini adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orang tua atau pemberi nafkah. Keluarga ini terdiri dari suami istri dan anak mereka, baik anak kandung ataupun anak adopsi. Keluarga orientasi (keluarga asal) yaitu unit keluarga yang didalamnya seorang di lahirkan. Keluarga besar yaitu keluarga inti di tambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek dan nenek, paman dan bibi. Menurut peneliti tipe keluarga ada dua yaitu keluarga utuh dan keluarga tidak utuh, keluarga utuh yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang

---

<sup>13</sup> Khairuddin, "*sosiologi keluarga*", (Jakarta : Nurcahya, 1985), h.12.

tinggal bersama dan saling menyayangi dan memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan keluarga tidak utuh yaitu keluarga yang hanya terdiri dari ayah, dan anak atau ibu dan anak karena terjadinya perceraian.

d. Fungsi-fungsi keluarga.

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi social relative lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-fungsi pokok keluarga menurut Pujosuwarno antara lain.

1) Fungsi biologis, yaitu

- a) Untuk meneruskan keturunan.
- b) Memlihara dan membesarkan anak.
- c) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- d) Memelihara dan merawat anggota keluarga.

2) Fungsi ekonomi, yaitu

- a) Mencari sumber-sumber penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- b) Pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c) Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang. Misalnya : pendidikan anak jaminan hari tua.

3) Fungsi pendidikan, yaitu

- a) Menyekolakan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat yang di miliki.

- b) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa.
- c) Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

4) Fungsi efeksi.

Hubungan efeksi ini tumbuh sebagainakibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta ini kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kbiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan aksi ini merupakan faktor bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam institusi sosial yang lain.<sup>14</sup>

Posisi ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain, sebagaimana di kemukakan oleh suryakusuma bahwa :

- a) Sebagai unit ekonomi tempat untuk memproduksi pembentukan angkatan kerja yang baru dan juga sebagai arena konsumen.
- b) Merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, system nilai, kepercayaan, agama dan kebudayaan.
- c) Sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak, ibu dan bapak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal, (semarang: fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015), h. 23

<sup>15</sup> Suryakusuma julis "*Wanita Dalam Mitos, Realitas dan Emansipasi*", (Jakarta :CV Prisma, 1981), h.8

e. Peran Keluarga

Suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik untuk anak-anaknya, pelindung dan salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, dan anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social, dan spiritual.

f. Tujuan keluarga dalam Islam.

1. Kemuliaan keturunan
2. Menjaga diri dari setan
3. Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup
4. Menghibur jiwa dan menenangkannya dengan bersama-sama
5. Melaksanakan hak-hak keluarga
6. Pemindahan kewarisan<sup>16</sup>

g. Defenisi kesejahteraan.

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Catera dalam konteks kesejahteraan berarti orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam

---

<sup>16</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fikih Keluarga*. (Cet II; Jakarta: Amzah, 2012), h. 24

hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidup aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>17</sup>

Sejahtera memiliki arti yaitu kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan dalam keadaan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang di milikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow in Income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat.<sup>18</sup>

#### h. Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya.

Indikator Keluarga Sejahtera meliputi:

- a) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Keluarga mempunyai tabungan.
- c) Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari.
- d) Turut serta dalam kegiatan masyarakat.
- e) Keluarga mengadakan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan.
- f) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/ radio/ televisi/ majalah.
- g) Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi.
- h) Memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela untuk kegiatan social masyarakat dalam bentuk materi.

<sup>17</sup> Astuti, et., All “*Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 4, No. 2, h. 57 maret 2017

<sup>18</sup> Astriana Widyastuti, “*Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2019*”. Jurnal: EDAJ, Vol. 1, No. 2 tahun 2012, h. 3



i) Aktif sebagai pengurus yayasan/instansi.

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.<sup>19</sup>

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) Rasa aman (security), (2) kesejahteraan (welfare), (3) kebebasan (freedom), dan (4) jati diri (identity). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Koller kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:<sup>20</sup>

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;

<sup>19</sup> Astuti, et., All “*Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 4, No. 2 h, 58 maret 2017

<sup>20</sup> Astuti, et., All “*Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 4, No. 2 h, 59 maret 2017

- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.<sup>21</sup>

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- b. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/sekolah.
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan
- d. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e. Bila pasangan usia subur inginber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
- f. Semua anak umur 7 -15 tahun dalam keluarga bersekolah.

2. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.

---

<sup>21</sup> Astuti, et., All "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan". Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 4, No. 2 h, 58 maret 2017

- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.
  - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - d. Luas lantai paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.
  - e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
  - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - g. Anggota keluarga umur 10 -60 bisa, bisa baca tulis latin.
  - h. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi
- 3. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:**
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dala bentuk uang dan barang.
  - c. Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
  - d. Keluarga seringikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
  - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio.
- 4. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:**
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Adapun 5 tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS). Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs).
2. Tahapan Keluarga Sejahtera I Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs).
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) dari keluarga.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem) keluarga.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.

##### **5. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam**

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai Falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup Kehidupan

yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia<sup>22</sup>

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman<sup>23</sup>. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi<sup>24</sup>.

Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi

---

<sup>22</sup> Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 103

<sup>23</sup> Wibowo Sukarno, Supriadi dedi. *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: CV Pustaka Setia 2013) h. 249

<sup>24</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah<sup>25</sup>.

Pengertian tersebut dapat di pahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksudkan dalam ayat Al-Quran QS Al-Anbiya (21) ayat 21:<sup>26</sup>



Terjemahannya

“Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?”.

Misi yang di maksudkan dalam ayat di atas ialah untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada tuhan selain Allah SWT di bumi maupun di alam semesta lainnya. Barang siapa yang mengakui kekuasaan Allah SWT, maka dipastikan kesejahteraan dalam hidupnya dan keyakinannya kepada Allah SWT akan meningkatkan kedudukannya menjadi manusia yang mulia. Tidak hanya hubungan manusia dengan tuhan, tetapi hubungan yang terjalin dengan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan khususnya kesejahteraan di dalam jiwa manusia itu sendiri. Hal ini juga disabdakan oleh Rosulullah SAW “*sesungguhnya antara mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satusama lainnya. (HR. Bukhori Muslim)*”

<sup>25</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 54.

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 323

Kandungan dari hadits dan firman Allah SWT diatas, merupakan satu gambaran bahwa seluruh aspek ajaran islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, oleh karena itu Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.

Islam terdapat masalah yang bertujuan untuk menentukan perbuatan suatu perbuatan. Ada pun beberapa sifat masalah, antara lain:

1. Masalah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu masalah atau bukan bagi dirinya. Kriteria masalah ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. Masalah orang perorangan akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep pareto optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahterannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat

a. Dharuriyat, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan

musnahnya kehidupan<sup>27</sup>. Dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, dharuriyat terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan al-kulliyat al khamsah, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima had diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia<sup>28</sup>.

b. Hajiyat, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

c. Tahsiniyat, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan<sup>29</sup>

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran. Sesuai dengan firman Allah Swt Qs. Al-Maidah:8 berikut:

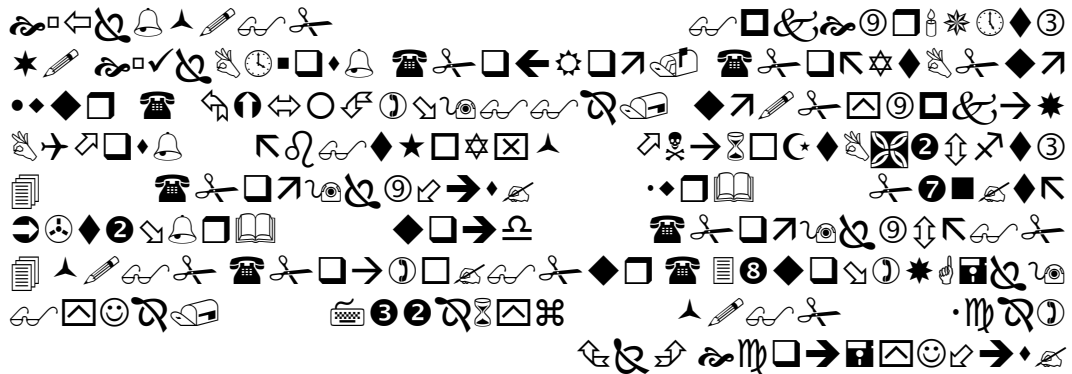
---

<sup>27</sup> Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung, 1995, h.105

<sup>28</sup> Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung, 1995, h.68

<sup>29</sup> Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, Op.Cit, h. 68.





### Terjemahannya

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan”

- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

Agar kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus

berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa upaya yang dilakukannya tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam sehingga kehidupan masyarakat Sejahtera.<sup>30</sup>

## **6. Pandangan Islam Terhadap Wanita Bekerja**

### **a. Dasar Hukum**

Wanita sebelum Islam seakan hamba sahaya, tidak memiliki sesuatu hak yang diakui secara sah. Ia tidak mempunyai hak milik, dan tidak mempunyai hak melaksanakan sesuatu usaha, tidak mempunyai hak memilih teman hidup, bahkan dia dianggap sebagai benda yang dimiliki. Ia menjadi warisan dan tidak mewarisi, ia dapat di paksa untuk bersuamikan pria yang ia benci dan tidak disukai.

Setelah islam datang diangkatlah kedudukan wanita dan di kembalikannya ke tingkat yang layak sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mendampingi kaum pria dalam misinya sebagai Khalifah Allah di atas buminya-Nya. Ia dibebaskan dari penindasan, perlakuan sewenang-wenang dan diberikannya hak yang sama dengan kaum pria sebagai partner hidup yang patut dihargai dan di hormati.<sup>31</sup>

Masalah wanita bekerja (wanita karir) bukanlah masalah yang baru dalam kehidupan manusia. Sejak manusia pertama kali diciptakan Allah dan

---

<sup>30</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2013), h. 63

<sup>31</sup> Zaeni Asyhadi,Peradilan Hubungan Industrial,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,), h. 33-34

berkembang baik seperti sekarang, wanita sudah bekerja baik di rumah maupun di luar rumah. Hanya saja pada waktu itu istilah pekerja dikaitkan dengan mereka yang memperoleh dengan upah. Al-Quran sendiri menjelaskan bahwa salah satu fungsi manusia sebagai Khalifa Allah di atas bumi ini ialah untuk memakmurkan bumi dengan bekerja memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan maupun papan<sup>32</sup> sebagaimana di dalam firman Allah Q.S Al-Qasas ayat 77 di jelaskan bahwa, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk berusaha dan bekerja serta mendapat ganjaran yang setimpal dari apa yang telah mereka kerjakan. Jika kaum wanita mempunyai hak yang sama dengan pria, maka ia memikul pula kewajiban yang sama dalam tugas-tugas agama dan syariat dan dalam tugas-tugas sosial dan kemasyarakatan<sup>33</sup>

Syarat-syarat di perbolehkannya wanita bekerja di luar rumah:<sup>34</sup>

1. Menutup aurat (al-Hijab)

Sebagaimana dalam Firman Allah Q.S An-Nur di dalam ayat tersebut di jelaskan Allah melarang kaum wanita memperlihatkan bagian tubuh serta perhiasan mereka kepada lelaki asing yakni lelaki yang bukan suami atau yang bukan muhrimnya. Para wanita diwajibkan menutup aurat kecuali telapak tangan dengan wajah.

2. Mendapat izin dari orang tua dan wali atau suami bagi wanita yang sudah kawin

---

<sup>32</sup> [Http://repository.uin-suska.ac.id/673/6/BAB%20III.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/673/6/BAB%20III.pdf). Di akses 22 januari 2018.

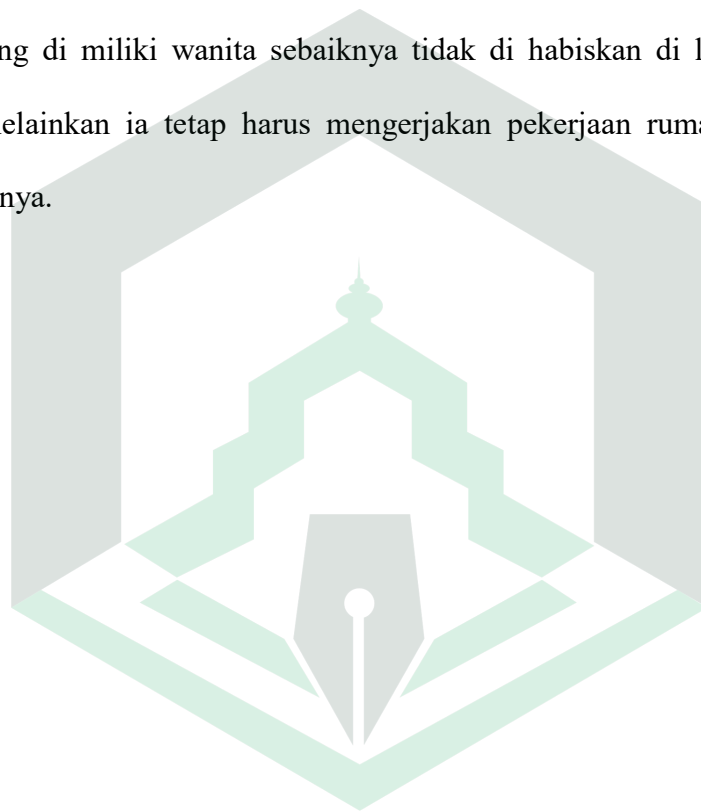
<sup>33</sup> Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1994), h. 230

<sup>34</sup> <https://DalamIslam.com/hukum-islam/hukumwanita-bekerja-dalamislam>. Di akses 29 july 2016

Seorang wanita tidak boleh meninggalkan rumahnya tanpa izin dari suaminya. Oleh karena itu wanita boleh bekerja atas izin mereka dan tentunya dengan tujuan pekerjaan yang jelas dan tidak mendatangkan mudharat.

3. Tetap menjalankan kewajiban di rumah.

Wanita boleh saja bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah asalkan ia tidak melalaikan tugasnya untuk mengurus rumah tangganya atau kelaurganya. Waktu yang di miliki wanita sebaiknya tidak di habiskan di luar rumah untuk bekerja melainkan ia tetap harus mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak-anaknya.



### ***C. Kerangka Fikir***

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah pada focus penelitian maka disusun suatu kerang kapikir dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Dalam rangka memberikan rekomendasi untuk mengambil kebijakan pengembangannya.



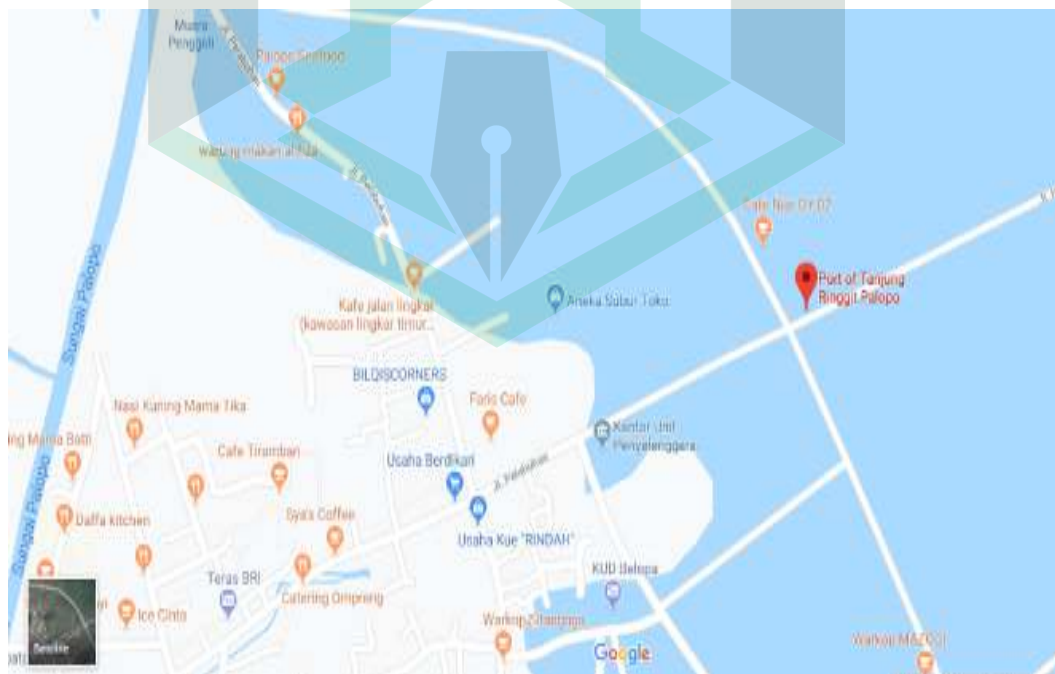
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Alamiyah disini mempunyai arti bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di laksanakan di pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo dengan waktu penelitian yaitu periode 22 mei 2019 – 22 juni 2019



Gambar lokasi penelitian.

### C. Sumber Data

Data Primer, Adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian ini yaitu pelaku UMKM, atau para perempuan yang berperan dalam UMKM, yang ada pada tempat lokasi. Sedangkan data Sekunder, Yaitu bahan pustaka yang berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

### D. Informasi/Subjek Penelitian

#### a. Subjek penelitian

yaitu sesuatu yang akan diteliti baik itu orang atau lembaga (organisasi) yang ada dalam dirinya atau terkandung objek penelitian. Adapun yang akan menjadi subjek peneliti adalah pelaku UMKM di lokasi.

#### b. Informasi Penelitian

Informasi penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi atau data mengenai objek yang sedang diteliti dan yang akan diminta sebagai narasumber adalah Pelaku UMKM kaum perempuan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah penyusun untuk menghasilkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penyusun atau peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi ini, penyusun menggambarkan 2 (dua) metode sebagai berikut:

1. Metode *library research*, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai *literatur* buku, jurnal, skripsi majalah, surat kabar, dan internet yang ada kaitannya dengan judul yang kita bahas. Dalam mengutipan literatur yang dijadikan landasan teoritis penulis menggunakan teknik pengutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip tanpa merubah redaksi teks yang dikutip sebagaimana teks aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil inti sari atau makna dari teks yang dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.

2. Metode *field research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan teknik, observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam proses pengumpulan atau penulis menggunakan beberapa instrumen, sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dilapangan mengenai objek penelitian.
- b. Interview (wawancara), yaitu untuk komonikasi antara dua orang atau lebih, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang metode



ini penyusun menggunakan metode untuk memperoleh data yang meliputi : letak geografis, saejarah berdirinya vis-misi, tujuan serta struktur organisasi.<sup>1</sup>

### 3. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu :

#### a. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencari kembali bila diperlukan.

#### b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data, pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### c. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Apabila tidak

---

<sup>1</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 131

ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan berubah. Sebaiknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di tanah Luwu, dengan batas-batas daerah otonom hasil pemekaran dari kabupaten Luwu yaitu di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah barat dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten tanah Toraja. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan daratan rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan. Sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut. Di bagian Timur hamparan pesisir pantai, Teluk Bone, dengan khasana khas kehidupan masyarakat pesisirnya menajadi pemandangan awal tatkala kita menginjakkan di Pelabuhan Tanjung Ringgit sebagai pintu gerbang Pelabuhan Kota Palopo.

Kota Palopo secara geografis terletak antara  $2^{\circ} 53' 15''$  -  $3^{\circ} 04' 08''$  Lintang Selatan dan  $120^{\circ} 03' 10''$  -  $120^{\circ} 14' 34''$  Bujur Timur. Kurang lebih 375 Km dari Kota Makassar ke Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar Wilayah Kota Palopo merupakan Daerah rendah sesuai dengan

keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62.00 persen dari luas Kota Palopo merupakan Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0- 500 m dari permukaan laut, 24,00% terletak pada ketinggian lebih dari 1000 m. Letak Kota Palopo yang keberadaannya terletak di pesisir pantai dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan perekonomian khususnya sektor perdagangan<sup>1</sup>

Perkembangan aktifitas daerah pesisir pantai kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit pada kawasan jalan ligkar yang selesai di bangun pada tahun 2015 ini menjadi akses jalan alternatif pemecah kemacetan di Kota Palopo untuk beberapa tahun ke depan. Jalan lingkar yang merupakan salah satu jalan yang terletak di wilayah kelurahan pontap kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Ada tujuh kelurahan di Kecamatan Wara Timur yaitu Benteng, Malatuntung, Ponjalae, Pontap, Salekoe, Salotellue, dan saru tanga. Luas wilayah Kecamatan Wara Timur 12,08 km<sup>2</sup>

Dengan jumlah penduduk sebanyak 33,208 jiwa. Adapun kelurahan Pontap memiliki luas 4,63 Km<sup>2</sup> termasuk jalan lingkar di dalamnya. Jalan Lingkar Kota Palopo menghubungkan kawasan menghubungkan pantai pelabuhan Tanjung Ringgit dengan tempat pelelangan ikan, melihat jalan yang luasnya mencapai puluhan hektar ini merupakan penghubung penting dalam sistem jaringan prasarana Wilayah Kota Palopo.

Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo di bangun pada tahun 1920 oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada awalnya pelabuhan ini merupakan sebuah dermaga kecil yang hanya biasa di singgahi oleh kapal-kapal yang juga bertonase

---

<sup>1</sup> <https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis>. Diakses pada tanggal 20 juni 2019

kecil untuk mendukung jalur distribusi barang dan mobilitas orang yang menghubungkan dengan beberapa pelabuhan lainnya seperti; pelabuhan Soekarno-Hatta di Makassar dan Pelabuhan Nunukan di Kalimantan. Pelabuhan Tanjung Ringgit kemudian mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan perekonomian. Perkembangan Pelabuhan Tanjung Ringgit tahun 1970-1985 Pelabuhan Tanjung Ringgit dianggap sebagai pelabuhan penting di Kerajaan Luwu, karena biasa berlabuh beberapa kapal junk (perahu yang besar atau kapal layar). Di daerah ini tersedia berbagai dagangan berupa beras, kopra, kopi, coklat dan hasil bumi lainnya, dan lada dalam jumlah banyak sekali. Pada tahun 1920 sampai tahun 1954 Pelabuhan Tanjung Ringgit menunjang aktivitas perdagangan antar daerah. Melihat fungsi tersebut, pemerintah menetapkan Pelabuhan Tanjung Ringgit sebagai pelabuhan khusus, artinya pelabuhan khusus penyebrangan kapal ferry. Fungsi ini berbeda dengan keberadaan pelabuhan umum seperti pelabuhan Soekarno-Hatta di Makassar<sup>2</sup>.

Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo pada kawasan Jalan Lingkar awal pembangunannya mulai memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan pendapatan daerah. Jalan Lingkar yang memiliki potensi salah satu tempat wisata ini mulai mengundang banyak kalangan masyarakat yang berkunjung untuk menikmati panorama alam di sekitar kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit. Banyaknya warga yang berkunjung dan lokasinya yang strategis sangat berpeluang dalam menjalankan sebuah usaha sehingga membuat para pelaku

---

<sup>2</sup> [https://dephub.go.id/orang/upppalopo/sejarah.kantorunitpenyelanggarapelabuhan\\_kelas\\_II\\_palopo](https://dephub.go.id/orang/upppalopo/sejarah.kantorunitpenyelanggarapelabuhan_kelas_II_palopo) di akses Kamis, 04 Juli 2019.

usaha mendirikan usaha di tempat tersebut. Sehingga sekarang banyak pedagang yang mendirikan usahanya di sana terutama pelaku usaha perempuan.

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### 1. Keberadaan Umkm

Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, termasuk dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan banyaknya terbuka lapangan pekerjaan, maka tingkat pengangguran akan menurun. Usaha mikro kecil menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo banyak di jumpai baik itu dari kalangan anak muda maupun ibu-ibu. Keberadaan usaha mikro kecil menengah ini sangat membantu pelaku UMKM, baik itu dari pendapatan dan juga dapat mengatasi kurangnya pengangguran. Usaha mikro kecil menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo saat ini tumbuh sangat pesat di seluruh Kota. Hal tersebut memang memberikan keuntungan signifikan secara ekonomi yang cukup besar bagi pelaku UMKM termasuk perempuan-perempuan atau ibu-ibu yang bekerja di sana. Tujuan perempuan mencari nafkah di luar rumah yang tidak lain adalah untuk membantu peningkatan pendapatan atau ekonomi keluarga. Dari hasil pengamatan observasi, wawancara beserta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada ibu-ibu yang bekerja di Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo, Kelurahan Pontap.

Adapun menurut ibu Fatmawati.

“Pendapatan yang saya dapatkan tiap bulannya tdk menentu tergantung banyaknya pelanggan yang datang setiap harinya, kalau sedikit datang yah sedikit juga di dapat pendapatan tpi kalau banyak Alhamdulillah banyak

juga pendapatan masuk tapi biasanya saya dapat paling sedikit lima ratus ribu per hari”<sup>3</sup>

Ibu Fatmawati ini adalah pemilik usaha dagang yang ada pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Yang sudah 3 tahun merintis usaha di tempat tersebut dan menjual berbagai makanan seperti, somay, pisang nugget, pop mie, nasi kuning, pisang peppe, dan berbagai macam minuman yang bahannya dari buah yang mereka olah menjadi minuman atau jus seperti jus alvukad, jeruk, sirsak, dan jus buah naga . Penghasilan ibu Fatmawati tiap harinya tidak menentu tergantung banyaknya pelanggan yang datang setiap harinya namun dapat ia perkirakan penghasilan tiap bulannya kurang lebih tiga juta, dengan penghasilan tersebut ibu Fatmawati dapat membantu penghasilan suami dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan anak-anaknya yang masih bersekolah.

Adapun pendapat ibu Herlina

“Pendapatan yang saya dapat tiap bulannya Alhamdulillah biasa sa dapat lima ratus ribu setiap harinya yahh Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan rumah tanggalah dan membiayai anak sekolah dan juga membantu pendapatan suami dari pada hanya tinggal di rumah tidak menghasilkan apa-apa kan kalau kerja beginikan dapat penghasilan hitung-hitung meringankan beban suamilah”<sup>4</sup>

Adapun pernyataan ibu herlina tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Fatmawati yang dengan bekerja di Pelabuhan Palopo dapat memberikan pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk anak-anaknya yang masih pada sekolah. Ibu Herlina seorang ibu rumah tangga yang kini

---

<sup>3</sup> Fatmawati, “wawancara”.Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

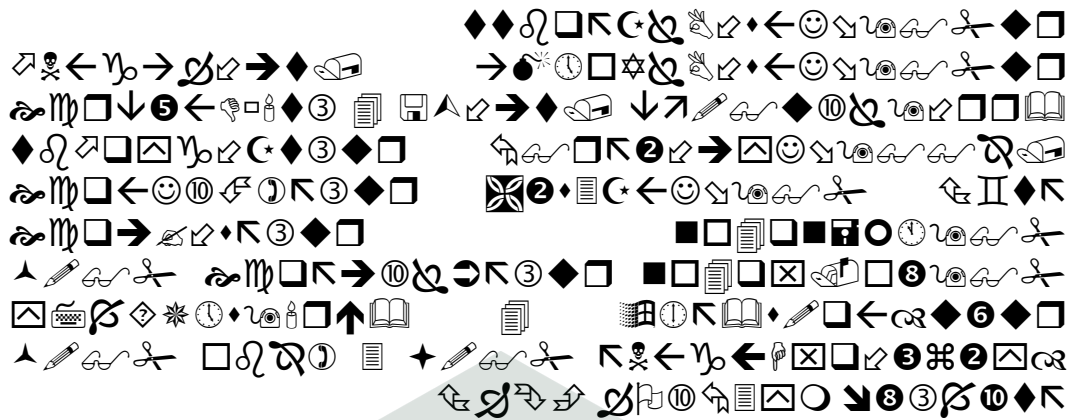
<sup>4</sup> Herlina. “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

merintis usaha di Pelabuhan Tanjung Ringgit yang memiliki 2 orang anak, anak pertamanya sekolah di sekolah dasar (SD) dan satunya lagi menempuh pendidikan SMA, ibu Herlina sudah 4 tahun merintis usaha di Pelabuhan Tanjung Ringgit yang menjual makanan seperti nasi kuning, nasi goreng, sokko, somay bakar, somay goreng dan masih banyak makanan lainnya, mereka juga menghadirkan minuman seperti jus jeruk, air mineral, jus alvukad untuk para pelanggan.

Dari pernyataan informan di atas mereka bekerja di luar rumah dengan melalui usaha jualan sangat membantu ekonomi keluarga mereka. Namun sejatinya peran seorang perempuan dalam rumah tangga adalah mengelolah hal-hal yang berkenaan dengan urusan dalam rumah dan juga hal-hal yang berkenaan dengan keluarga. Hak seorang istri adalah mendapatkan nafkah lahir maupun batin dari suaminya. Di dalam keluarga merupakan hak istri untuk di cukupi segala kebutuhannya, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan yang tentunya dengan batas kemampuan suami. Namun di zaman sekarang ini lapangan pekerjaan susah di dapatkan sehingga para suami atau kepala rumah tangga tidak mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan juga kurangnya pendidikan mereka sehingga untuk mencari pekerjaan susah mereka dapatkan. Sehingga mereka harus memilih pekerjaan yang di mana penghasilannya tidak seberapa dan tidak mencukupi untuk kebutuhan anak-anak mereka dan keluarga mereka. Sehingga istripun ikut bekerja dan membantu suami mereka mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Para perempuan-perempuan tidak mau membebankan semua kebutuhan keluarga dengan suami. Mereka ingin kebutuhan mereka di tanggung bersama untuk mencapai kesejahteraan keluarga.



Dalam Q.S AT-Taubah 9 : 71 yang berbunyi



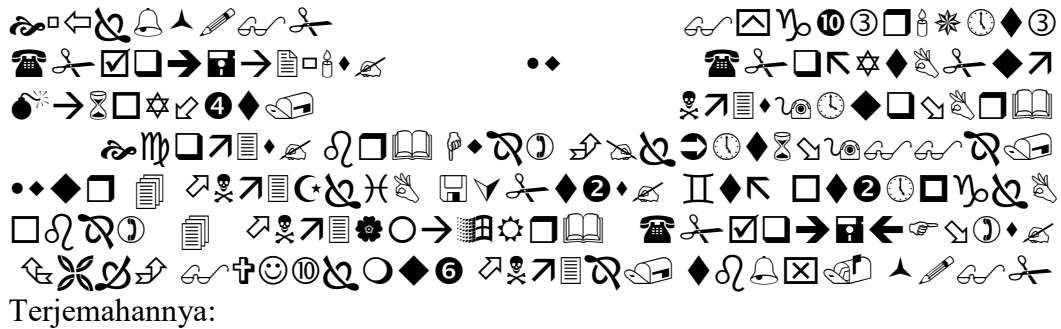
Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka akan di beri rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.<sup>5</sup>

Dengan usaha mereka yang ingin membantu suami mereka untuk mencari nafkah untuk bisa membiayai anak-anak mereka sekolah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pada keluarga mereka. Dan memang dalam kehidupan berumah tangga tentu banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus di penuhi seperti menyediakan makanan, pakaian, dan tak kala penting kebutuhan untuk anak-anak mereka. Dan untuk terpenuhi semua kebutuhan itu mereka harus bekerja. Mereka memilih bekerja di luar rumah tentu mempunyai faktor atau alasan mereka mau bekerja dan membuka usaha.

Dalam Q.S AN-Nisa 4 : 29 yang berbunyi

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Q.S At-Tubah 9:17, h. 198



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dari ayat di atas menjelaskan carilah rezeki di dunia ini dengan cara yang baik salah satunya ialah dengan cara perniagaan atau membuka usaha dan berbisnis. Dengan usaha atau berbisnis juga merupakan salah satu pintu rezeki dan perniagaan juga merupakan salah satu yang di ajarkan Rasulullah kepada kita.

Adapun pendapat ibu Niar

“saya bekerja di luar rumah karena ingin mencari uang untuk biaya sekolah anak-anak saya karena kalau tidak kerjaki kasian anak-anak tidak bisa sekolah karna tidak mampu untuk membelikan perlengkapan sekolah, kalau mengharap kepada suami saja tidak bisa krena pekerjaanya suamiku sehari-hari hanya tukang ojek ”.<sup>6</sup>

Adapun pendapat ibu Rosdiana

“saya bekerja karena untuk memperbaiki ekonomila yah karena kalu sya kerja begini saya bisa menghasilkan uang untuk biaya kebutuhan sehari-hari, untuk keperluan anak-anak dan untuk jajan mereka di, dan keperluannya sekolah.”<sup>7</sup>

Pernyataan dari kedua informan di atas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor mereka atau alasan yang membuat mereka harus bekerja karena

<sup>6</sup> Niar, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019.

<sup>7</sup> Rosdiana, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 mei 2019

faktor ekonomilah yang memicu mereka untuk harus bekerja. Memang dalam kehidupan berumah tangga tidak jarang yang sudah berkeluarga tidak mendapat permasalahan yang seperti ini, sebagian dari perempuan-perempuan sudah berkeluarga memilih untuk ikut suaminya yang bekerja di luar kota dan mereka memilih tidak bekerja. Dalam kehidupan berumah tangga atau berkeluarga, kesejahteraan keluarga memang penting karena keluarga yang sejahtera dapat membuat orang yang ada dalam rumah tangga itu akan bahagia.

Sebagaimana sejahtera memiliki arti yaitu kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan dalam keadaan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>8</sup> Usaha yang dimiliki seorang untuk mencapai keinginan-keinginan mereka yaitu berbeda-beda tergantung dari kemampuan mereka dalam berusaha untuk menggapainya termasuk dengan cara mereka dalam menjalankan kehidupan rumah tangga mereka, memenuhi kebutuhan mereka. Keberadaan UMKM pula ini yang membuat mereka dapat berpenghasilan dan mereka bisa bekerja. Sehingga mereka bisa menyejahterakan keluarga mereka.

UMKM yang ada pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo sangat memberikan banyak keuntungan bagi pelaku UMKM dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang mau bekerja. Dapat dilihat pada pemilik usaha yang bernama ibu Ramlah.

Adapun pernyataan dari ibu Ramlah

---

<sup>8</sup> Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2019". Jurnal: EDAJ, Vol. 1, No. 2 tahun 2012, h. 3

“pendapatan yang saya dapatkan setiap hari kadang tujuh ratus ribu dan kadang di atas tujuh ratus ribu, tergantung kalau banyak orang yang datang berkunjung, saya punya karyawan empat orang yang saya gaji tiap bulannya gaji mereka delapan ratus ribu”.<sup>9</sup>

ibu Ramlah memiliki empat karyawan yang di gaji setiap bulannya Rp 800.000 yang penghasilan ibu Ramlah tiap harinya Rp. 700.000. yang jika di kalikan dengan 30 hari dalam satu bulan yaitu dapat Rp. 21.000.000 perbulan.

Konsep usaha yang ibu gunakan dalam menjalankan usahanya itu hanya memperbaiki tatahan warungnya dan memperunik model-model warung atau tempat usahanya sehingga menarik pelanggan untuk membeli di tempat ibu Ramlah. Cara ibu Ramlah dalam menarik perhatian para pengunjung yaitu memperbaiki kualitas produk yang di jualnya dan mempercantik atau memperunik dan menjaga kebersihan warungnya sehingga para pengunjung akan tertarik dengan keindahan warung ibu Ramlah. Dengan konsep yang ibu Ramlah gunakan sangatlah bagus dan akan menjadi pemicu penigkatan pendapatan atau penghasilan ibu Ramlah.

Bekerja di luar rumah bagi perempuan tidaklah mudah karena pekerjaanya di rumah harus juga ia kerjakan bisa saja dengan mereka bekerja di luar rumah mereka bisa saja melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga namun yang peneliti dapatkan di lapangan sama sekali tidak mengganggu mereka bekerja disana.

Adapun pendapat ibu Tina

“saya bekerja di sini sama sekali tidak mengganggu pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga karena pekerjaan ini kan cuman bukanya kan skitaran jam dua dan jam tigaan jadi semua pekerjaan rumah bisa saya selesaikan dulu baru mulai pekerjaan jadi tidak memakan waktu yang

---

<sup>9</sup> Ramlah, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

banyak jadi biasanya juga anak-anakku kalau pulang juga sekolah langsung kesini makan siang dan sekaligus bantu saya melayani pelanggan”<sup>10</sup>

Pendapat ibu Hasnia

“saya membuka usaha di sini tentu dengan izin suami yang memberikan saya izin sehingga saya di ijinakan untuk bekerja di luar rumah dan pekerjaan saya yang saya geluti sekarang itu tidak sama sekali mengganggu pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga karena waktu untuk bekerja di luar rumah tidak memakan waktu yang banyak jadi banyak menghabiskan waktu di rumah.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan para ibu-ibu yang bekerja di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo bahwa mereka yang bekerja di tempat tersebut tidak mengganggu pekerjaan mereka di rumah meskipun mereka juga harus bekerja untuk mencari penghasilan. Mereka yang bekerja disana di bantu oleh anak-anak mereka saat untuk melayani pelanggan saat sepulang sekolah atau pulang dari kampus.

### ***Pandangan Islam Terhadap wanita yang bekerja***

Dalam islam juga tidak melarang perempuan dalam bekerja Al-Quran sendiri menjelaskan bahwa salah satu fungsi manusia sebagai Khalifa Allah di atas bumi ini ialah untuk memakmurkan bumi dengan bekerja memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan maupun papan

sebagaimana di dalam firman Allah Q.S Al-Qasas ayat 77 di jelaskan bahwa, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk berusaha dan bekerja serta mendapat ganjaran yang setimpal dari apa yang telah mereka kerjakan. Jika kaum wanita mempunyai hak yang sama

<sup>10</sup> Tina, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

<sup>11</sup> Hasnia, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

dengan pria, maka ia memikul pula kewajiban yang sama dalam tugas-tugas agama dan syariat dan dalam tugas-tugas sosial dan kemasyarakatan.<sup>12</sup> Namun wanita yang bekerja di luar rumah tentu memperhatikan Syarat-syarat di perbolehkannya wanita bekerja di luar rumah:<sup>13</sup>

#### 1. Menutup aurat

Sebagaimana dalam Islam wanita harus menutup aurat dan tidak boleh di perlihatkan kepada mereka yang bukan mahram namun yang peneliti dapatkan di lapangan perempuan yang bekerja di sana sebagian ada yang menutup aurat dan ada pula sebagian yang tidak menutup aurat jelas mereka yang tidak menutup aurat sangat tidak di perbolehkan dalam agama dilarang dan memang dalam Islam itu perempuan di larang untuk tidak menutup aurat.

#### 2. Mendapat izin dari orang tua dan wali atau suami bagi wanita yang sudah menikah

Seorang wanita tidak boleh meninggalkan rumahnya tanpa izin dari suaminya. Oleh karena itu wanita boleh bekerja atas izin mereka dan tentunya dengan tujuan pekerjaan yang jelas dan tidak mendatangkan mudharat. Dan pelaku UMKM perempuan yang bekerja di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo telah mendapatkan izin dari keluarga termasuk suaminya.

#### Pendapat ibu Sukmawati

“saya membuka usaha di sini jelas dapat izin suami karena juga toh untuk kebaikan bersama, karena dari penghasilan kerja begini di pake juga dalam

<sup>12</sup> Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1994), h. 230

<sup>13</sup> <https://DalamIslam.com/hukum-islam/hukumwanita-bekerja-dalamislam>. Alilla Sakira Di akses 29 July 2016

kebutuhan keluarga seperti beli makanan baju juga biayanya anak-anak sekolah”.<sup>14</sup>

Dari pernyataan ibu Sukmawati ialah dia membuka usaha tentu ada izin dari suaminya karena demi kebaikan keluarga suami dari ibu Sukmawati mengizinkannya untuk membuka usaha di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

### 3. Tetap menjalankan kewajiban di rumah.

Wanita boleh saja bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah asalkan ia tidak melalaikan tugasnya untuk mengurus rumah tangganya atau keluarganya. Dan perempuan yang bekerja di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo walaupun mereka bekerja namun mereka tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga mereka karna mereka dapat membagi waktu untuk pekerjaan di dalam rumah dan di luar rumah dan mereka tidak juga melalaikan pekerjaannya mengurus anak-anaknya. Perempuan yang bekerja di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo ada yang sebagian dari mereka tidak sesuai dengan syarat-syarat bekerja di luar rumah seperti tidak menutup aurat tentu hal seperti ini tidak baik untuk di contoh.

Kewajibann bekerja di syariatkan untuk kaum laki-laki juga di wajihkan kaum perempuan. Pekerjaan yang di haramkan bagi kaum laki-laki juga di haramkan bagi kaum perempuan. Hanya saja Allah menetapkan kaidah-kaidah moral dan sosial bagi kaum laki-laki dalam bekerja, sehingga dalam bekerja mereka harus patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral dan sosial tadi. Dan

---

<sup>14</sup> Sukmawati, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

hal yang serupa juga di bebaskan pada kaum perempuan, sehingga dalam setiap pekerjaan perempuan harus patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral dan sosial yang ada. Dengan demikian setiap pekerjaan yang di lakukan oleh laki-laki maupun perempuan tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Sebagai contoh, Allah menetapkan bahwa kaum perempuan harus menjaga kehormatan dirinya. Allah mengharamkan mereka berduan dengan laki-laki yang bukan muhrim, sebagaimana di larangnya hal yang serupa bagi kaum laki-laki. Larangan ini mengandung konsekwensi bahwa perempuan tidak boleh mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskan mereka pada perbuatan-perbuatan yang dapat merusak kehormatan dirinya. Demikian pula pada halnya laki-laki, mereka juga dilarang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskan mereka pada kemaksiatan atau perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan fitnah sebagai akibat pelanggaran mereka terhadap kaidah moral dan sosial.

Oleh Karen itu, hendaknya setiap perempuan menunaikan tugas-tugas yang di bebaskan padanya dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini perempuan boleh melakukan pekerjaan apapun yang asalnya di perbolehkan, baik pekerjaan tersebut dalam lapangan industri, pertanian, pendidikan, perdagangan dan sebagainya. Hanya saja ketika menjalankan pekerjaan tersebut seorang perempuan tersebut seorang perempuan harus dapat menentukan skala prioritas atas apa yang di lakukannya. Atau dengan kata lain perempuan di harapkan dapat menentukan kemaslahatan setiap aktivitas yang di lakukannya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran UMKM di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo kelurahan pontap adapun kesimpulannya sebagai berikut.

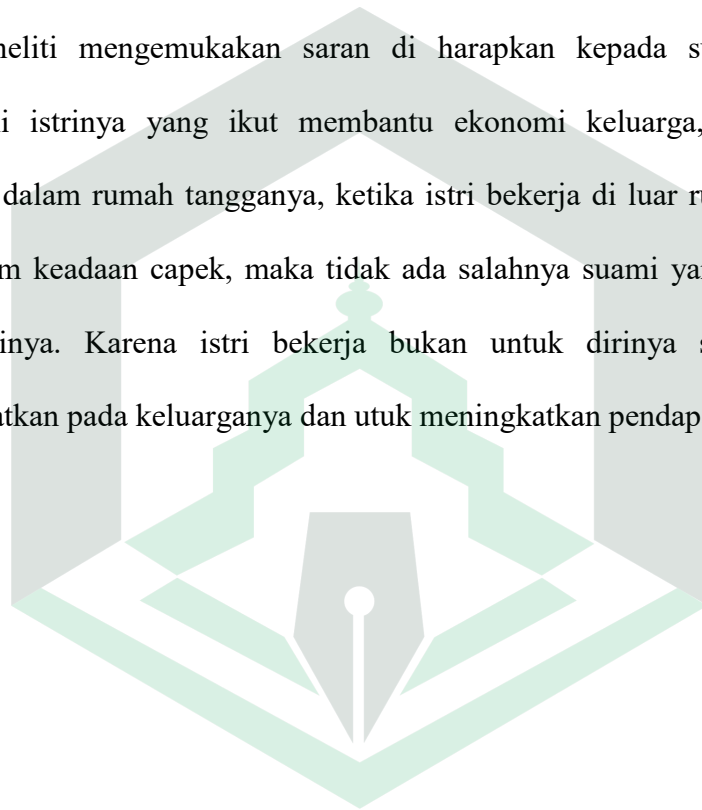
Peran UMKM di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo). Dengan keberadaan UMKM para perempuan bisa menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga hal itu dapat dilihat bahwasanya perempuan yang dulunya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan menjadi berpenghasilan sehingga kebutuhan keluarganya dapat mereka penuhi termasuk biaya sekolah anak-anak mereka.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari sisi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan. Usaha tahu ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga terlihat dari potensinya dapat untuk dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar yang akan lebih mampu

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo kelurahan pontap.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dari informan penelitian tentang peran UMKM di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Maka peneliti mengemukakan saran di harapkan kepada suami agar lebih memahami istrinya yang ikut membantu ekonomi keluarga, dan membantu pekerjaan dalam rumah tangganya, ketika istri bekerja di luar rumah dan pulang kerja dalam keadaan capek, maka tidak ada salahnya suami yang menggantikan tugas istrinya. Karena istri bekerja bukan untuk dirinya saja akan tetapi menitiberatkan pada keluarganya dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.



## **Daftar Pustaka**

- Alquran Surah At-Tubah 9:17.
- Abidin Basri Ikhwan, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009).
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Astuti,  
et., All “*Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 4, No. 2.
- Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, h. 324. Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung, 1995)
- Dedi Supriadi Wibowo Sukarno, , *Ekonomi Mikro Islam* (jakarta: CV Pustaka Setia 2013
- Dwiherlina, “*kesetaraan jender dalam karir wanita*”, 25 desember 2015. [https://medium.com/@dwiherlina.sos23\\_23950/kesetaraan-gender-dalam-karir-wanita-40f0b8c1a2d8/](https://medium.com/@dwiherlina.sos23_23950/kesetaraan-gender-dalam-karir-wanita-40f0b8c1a2d8/) (10 juli 2018)
- Ervina Indiworo, Hawik “*Peren Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM.*”, *Jurnal Equilibria Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- Ghofur Noor Ruslan Abdul, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013)
- Husada Putra, Adnan “*Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat* Julis, Suryakusuma “*Wanita Dalam Mitos, Realitas dan Emansipasi*”, (Jakarta :CV Prisma, 1981),
- Khairuddin, “*sosiologi keluarga*”, (Jakarta : Nurcahya, 1985).
- Kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo
- Levinson Role, “ *Personality and Social Structure*”, dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Noesjirwan, Joesoef Psikologi Sosial, Bandung: Diponegoro, 1985.
- Mannan Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997),
- Nur Singgih, Mohamad. “*Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia* “, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007).
- sholihah, Anifatuz “ *pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam.*” (skripsi IAIN PURWEKERTO:2015).

- Sofyan, Syaakir “*Peran UMKM Dalam perokonomian Indonesia*” Jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 1 Januari - Juni 2017
- Salaa, Jeiske “Peran ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud”. Jurnal Holistik Tahun VII No. 15 Januari –Juni 2015
- Sabiq, Sayid “*Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial,*” (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1994).
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Tri u, Danu Danuar skripsi. *Pengembabangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di kota semarang*. (Universitas dipenogoro) 2016.
- Widi Astuti, Asri Wahyu *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal, (semarang: fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015).
- Widyastuti, Astriana “*Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejatraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2019*”. Jurnal: EDAJ, Vol. 1, No. 2 tahun 2012.
- Zaeni Asyhadie, Peradilan Hubungan Industrial, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

### **Sumber Lain**

- [Http://repository.uin-suska.ac.id/673/6/BAB%20III.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/673/6/BAB%20III.pdf). Di akses 22 januari 2018.
- <https://Dalamislam.com/hukum-islam/hukumwanita-bekerja-dalamislam>. Di akses 29 july 2016
- Riskayanti. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wanita>. Di Akses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 maret 2017
- Annisa. <http://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017
- [Https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis](https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis). Diakses pada tanggal 20 juni 2019
- [https://dephub.go.id/orang/upppalopo/sejarah.kantorunitpenyelanggarapelabuhan kelas II palopo](https://dephub.go.id/orang/upppalopo/sejarah.kantorunitpenyelanggarapelabuhan_kelas_II_palopo) di akses kamis, 04 juli 2019.
- Ibu Fatmawati, “wawancara”.Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019
- Ibu Herlina. “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019
- Ibu Niar, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019.
- Ibu Rosdiana, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 mei 2019

Ibu Ramlah, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

Ibu Tina, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

Ibu Hasnia, “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019

Ibu Sukmawati “wawancara”. Pelabuhan Tanjung Ringgit 27 Mei 2019



## **Riwayat Hidup**



Nama : Marhayani

TTL : Padang Lambe 02 juli 1996

Alamat : Padang Lambe, Kec. Suli, Kab. Luwu.

No HP : 082271441280

Nama Ayah : Kubra

Nama Ibu : Satriana

### **Riwayat Pendidikan :**

Sekolah Dasar Negeri 430 Pandoso di Desa Padang Lambe, selesai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Cakkeawo dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belopa, selesai pada tahun 2015. Untuk pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Program Studi Ekonomi Syariah, selesai pada tahun 2019.

### **Pengalaman Organisasi :**

Sekretaris Bidang Keilmuan Di IMM PK. Syafii Maarif IAIN Palopo, Sekertaris Bidang Media dan Komunikasi Di IMM PK. Syafii Maarif IAIN Palopo, Anggota Bidang Keilmuan Pada Kelompok Studi Ekonomi Islam.